

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu hal yang memang penting dalam kehidupan. Setiap manusia berhak untuk mengenyam pendidikan yang baik untuk kelangsungan hidupnya ke jenjang selanjutnya atau menjalani kehidupan yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan sangatlah diperlukan, meskipun banyaknya upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi masih banyak siswa yang pendidikannya masih dibawah rata-rata (Blake, *et al*, 1998). Pada salah satu jenjang pendidikan yaitu SMA terdapat banyak sekali mata pelajaran yang harus ditempuh, salah satu mata pelajaran yang ditempuh oleh siswa yaitu ekonomi. Di salah satu sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Sawan, ekonomi merupakan mata pelajaran yang ditakuti oleh beberapa siswa, salah satu sebab terjadinya masalah itu adalah siswa dapat dilibatkan dengan beberapa rumus-rumus yang lumayan susah pada beberapa materi dan kurang dimengerti oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Jadi, akibat dari kurangnya dimengerti materi yang disampaikan oleh guru, maka secara otomatis pemahaman konsep siswa juga akan menjadi kurang.

Pemahaman konsep merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal itu dikarenakan pemahaman konsep bisa menentukan prestasi atau capaian dalam kegiatan pembelajaran (Bloom, 2016:286). Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan (Mas'ud Zien dan Darto, 2012:17). Peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri (Bloom, 2016:286).

Dalam proses pembelajaran, peran guru memang sangat diperlukan sebab guru adalah unsur yang penting dan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga mempengaruhi tingkat keberhasilan didalam pelaksanaan proses pembelajaran. Meski pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inovatif, tetapi didalam pelaksanaan di lapangan kurang maksimal yang berpatokan pada rumus-rumus saja, namun guru kurang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Suyanto, 2009:10).

Model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengadakan kegiatan pembelajaran memang banyak, namun guru harus bisa memilih model yang tepat untuk mengadakan kegiatan pembelajaran dikelas agar kegiatan pembelajaran bisa lebih menyenangkan. Salah satu model pembelajaran alternatif yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar dan untuk belajar, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini dipakai untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pembelajaran. *Problem Based Learning* mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta memakai sumber pelajaran yang cocok. Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan alternatif pembelajaran yang mampu memberikan harapan bagi kualitas pendidikan (Dutch, 1994). Menurut Tan (2020) melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* diduga bahwa pemahaman konsep belajar ekonomi siswa dapat meningkat. Hal ini bisa dilihat dari langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah : 1) tahap 1, orientasi peserta didik pada masalah. 2) tahap 2, mengorganisasi peserta didik, 3) tahap 3, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) tahap 4, mengembangkan dan menyajikan hasil, dan 5) tahap 5, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Kondisi yang ditemui peneliti sebagai hasil dari observasi awal dengan guru ekonomi di kelas X SMA Negeri 1 Sawan, bahwa cukup banyak nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Saat pengumpulan tugas pun tidak tepat waktu, masih ditemukan sebagian peserta didik yang tidak mengumpulkan, peserta didik seperti kurang bersemangat dan kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif dalam berpendapat, bertanya, maupun menjawab. Selain itu, siswa lebih cenderung menghafal materi,

dibandingkan dengan memahami konsep. Apalagi dalam materi-materi pembelajaran tertentu yang terdapat rumus-rumus. Peserta didik lebih cenderung menghafal dibandingkan memahami rumus tersebut. Apabila siswa diberikan contoh soal dengan materi atau rumus yang sama, namun dengan sedikit model yang berbeda, peserta didik menjadi kebingungan bahkan mereka malah tidak mengerti dengan soal tersebut. Ini dikarenakan, peserta didik lebih dominan menghafalkan daripada memahami materinya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Desi Triana Dewi (2020), dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Dalam penelitian yang beliau lakukan memiliki tujuan untuk mengetahui menganalisis aktivitas guru dan peserta didik, untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dan respon siswa dengan menerapkan *Problem Based Learning* pada materi APBN dan APBD dalam Pembangunan pada kelas XI IIS 3 di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus menggunakan tahapan penelitian perencanaan, pelaksanaan, pengama, dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu *post-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan respon peserta didik terhadap penerapan model *Problem Based Learning*. Hasil dari penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dari siklus 1 sebesar 50 persen menjadi 87,5 persen pada siklus 2, aktivitas guru menunjukkan kenaikan dari siklus 1 sebesar 74,76 persen menjadi 91,9 persen pada siklus 2, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan 78,19 persen pada siklus 1 menjadi 84,57 persen pada siklus 2, dan respon peserta didik sebesar

89,06 persen. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Devanda Arly Pramitha (2020), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Laporan Keuangan”. Dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk menganalisis apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan perusahaan jasa. Jenis penelitian ini, yaitu penelitian kepustakaan atau kajian literatur bersifat analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini, yaitu didapatkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan perusahaan jasa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mampu menyusun pengetahuannya sendiri dengan melewati proses pemecahan pada suatu masalah yang telah dilaksanakan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini sesuai dan relevan untuk diterapkan dalam materi laporan keuangan karena pada materi tersebut membutuhkan keterampilan langsung dan pemahaman yang lebih mendalam sehingga siswa dapat lebih memahami suatu materi jika mereka harus diarahkan pada masalah nyata dan harus diselesaikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based*

Learning diduga memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep belajar ekonomi siswa. Dengan adanya dugaan mengenai hal tersebut, maka perlu dilaksanakan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep belajar ekonomi siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sawan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan, yaitu apakah terdapat perbedaan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) terhadap pemahaman konsep belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran TGT (*Team Games Tournament*) terhadap pemahaman konsep belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sawan.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara garis besarnya terdapat dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Bagi Siswa

Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan proses pembelajaran ekonomi ini, diharapkan bisa memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep belajar siswa.

(2) Bagi Guru

Dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga bisa dijadikan jalan alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah.

(3) Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapatkan pengalaman dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dalam perkuliahan dan dapat dijadikan sebagai modal yang baik sebagai calon guru ekonomi.

(4) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

1.4.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang lebih dalam ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi penelitian serta bisa memberikan motivasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran.